

# Pengaruh Kepatuhan terhadap Perilaku Merokok pada Remaja Awal

Fadhilah Aulia Tsany, Stephani Raihana Hamdan

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

fadhilahauliats@gmail.com, stephanihamdan@gmail.com

**Abstract**— Smoking behavior is an activity to burn the tip of a roll of paper containing tobacco. The number of smokers is not decreasing but is increasing and the age of smokers is getting younger. In West Java especially in Bandung the percentage of smoking behavior is 70% with 10-14 years of age. Junior high school X with the Islamic boarding school system is known to experience an increase in students who have smoking behavior so that they rearrange the rules by giving points of 50 and including smoking behavior as a very serious violation. The purpose of this study is that smoking has increased to obtain data on the effect of adherence to smoking behavior. **Methodology:** This research is a quantitative study using multiple regression analysis. Sampling using a population study. Compliance Tool (Puspitasari, 2017) and adaptation of the Smoking Behavior scale (Hamdan, 2013) from the Smoking Assessment Questinnare. The variables of compliance and smoking behavior were analyzed using multiple regression analysis. The subjects in the study were analyzed as many as 83 male students who are in junior high school based on Islamic boarding school X. The results showed that there was a significant effect of compliance with smoking behavior with  $p = 0.000$   $t = 0.354$ . measure using a scale.

**Keywords**— *Compliance, Smoking Behavior, Islamic Boarding School*

**Abstrak**— Perilaku merokok merupakan suatu aktivitas membakar ujung gulungan kertas yang berisikan tembakau. Jumlah perokok bukanlah semakin menurun melainkan semakin meningkat dan usia perokok semakin muda. Di Jawa Barat persentase perilaku merokok mengalami peningkatan khususnya Kota Bandung yaitu sebesar 70% dengan usia 10-14 tahun. Sekolah menengah pertama X dengan sistem Islamic boarding school diketahui mengalami peningkatan siswa yang memiliki perilaku merokok sehingga melakukan penyusunan kembali tata tertib dengan memberikan point sebesar 50 dan memasukkan perilaku merokok ke dalam pelanggaran sangat berat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pengaruh kepatuhan terhadap perilaku merokok. **Metodologi :** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda. Pengambilan sampel menggunakan studi populasi. Alat ukur menggunakan skala Kepatuhan (Puspitasari, 2017) dan skala Perilaku Merokok adaptasi (Hamdan, 2013) dari Smoking Assessment Questinnare. Variabel kepatuhan dan perilaku merokok dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Subjek dalam penelitian yang dianalisis sebanyak 83 orang yaitu siswa laki-laki yang duduk di bangku sekolah menengah pertama yang berbasis Islamic boarding school X. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepatuhan terhadap perilaku merokok dengan  $p = 0,000$   $t = 0,354$ .

**Kata Kunci**— *Kepatuhan, Perilaku Merokok, Islamic Boarding School.*

## I. PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan suatu aktivitas membakar ujung gulungan kertas yang berisikan tembakau lalu dihisap dan menghembuskannya keluar tubuh dengan temperatur 900C untuk ujung rokok yang dibakar dan 300C untuk ujung rokok yang terselip diantara bibir perokok. Aktivitas tersebut dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya (Widada & Icuk, 2010). Jawa Barat mengalami peningkatan persentase perilaku merokok khususnya di Kota Bandung pada remaja yang berusia 10 sampai 18 tahun dengan peningkatan sebesar 1,9%. Angka persentase tersebut telah melampaui batas atas yang ditentukan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2019. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Sosial Ekonomi Nasional pada Bulan Maret 2019 menyatakan bahwa sebesar 0,43% dari persentase penduduk Provinsi Jawa Barat berusia 10 sampai 14 tahun memiliki perilaku merokok (Megawati, 2020). Oleh karena itu remaja merupakan salah satu tingkatan usia dengan penyebaran rokok yang terus meningkat.

Masa remaja merupakan periode transisi di dalam rentang sebuah kehidupan manusia dari masa kanak-kanak sampai masa dewasa yang di dalamnya terdapat perubahan secara psikologis, fisik, kognitif, dan sosioemosional. Sikap yang terbentuk pada diri remaja merupakan hasil gabungan dari pengalaman yang dialami pribadi dan lingkungan tempat remaja berada (Santrock, 2012). Periode transisi yang terjadi pada remaja menjadi suatu hal yang membuat bingung karena pada masa ini remaja merasa di satu sisi masih anak-anak dan di sisi lain harus mampu untuk bersikap dewasa. Dalam proses masa remaja tentunya terdapat permasalahan-permasalahan yang kompleks, karena masa remaja merupakan masa yang tidak kokoh pendirian. Seorang remaja rentan terbawa oleh arus pergaulan yang kurang baik. Terdapat beberapa masalah utama pada remaja, salah satunya adalah merokok (Santrock, 2012).

Sekolah Menengah Pertama X ini adalah salah satu

sekolah swasta dengan menerapkan sistem Islamic boarding school. Terdapat perilaku merokok yang dilakukan bersama antara siswa dan guru laki-laki di kantin serta tidak adanya aturan larangan merokok di lingkungan sekolah maupun asrama. Akibat dari semakin banyaknya siswa yang melakukan perilaku merokok, Pada tahun 2018 pihak yayasan dan sekolah melakukan rapat besar untuk memperbaiki kepengurusan serta penyusunan kembali tata tertib dan segala hal yang berkaitan dengan sekolah dan yayasan agar menjadi lebih baik sesuai dengan visi misi. Kepala yayasan dan kepala sekolah bersepakat memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

Perilaku merokok termasuk ke dalam jenis pelanggaran asrama dan perizinan dengan tingkat pelanggaran sangat berat dengan bobot 50 point. Upaya yang dilakukan pihak yayasan dalam menanggulangi perilaku merokok yaitu dengan meningkatkan kerjasama antara seluruh guru, staf dan kakak asuh apabila memiliki perilaku merokok untuk tidak merokok di tempat terbuka dan dekat atau terlihat oleh siswa, memberikan pengetahuan tentang rokok oleh pihak puskesmas yang dilakukan setahun sekali, dan melakukan razia secara acak yang dilakukan oleh kakak asuh dan guru kepesantrenan. Siswa percaya terhadap kakak asuh serta seluruh guru baik pihak sekolah ataupun yayasan perihal aturan larangan merokok karena siswa menyadari bahwa kakak asuh dan guru merupakan orang tua selama menjadi siswa di Islamic boarding school X. Aturan larangan merokok diterima oleh siswa terlihat dari siswa mengetahui adanya perilaku merokok dan sanksi yang berlaku di lingkungan Islamic boarding school. Siswa juga melakukan aturan larangan merokok tersebut dengan tidak merokok di depan kakak asuh ataupun guru karena siswa memiliki waktu dan tempat tertentu untuk melakukan perilaku merokok.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepatuhan memiliki arti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan. Sehingga kepatuhan ialah mengikuti segala perintah atau aturan yang diberikan (Ma'rufah, Matulesy & Novekayati, 2014). Oleh karena itu dengan adanya pembaharuan tata tertib sekolah seluruh siswa diharapkan dapat mematuhi setiap tata tertib yang berlaku, walaupun kadangkala masih terdapat siswa atau kelompok siswa yang dengan sengaja melanggar tata tertib dilihat dari aliran air toilet yang didapati puntung rokok. Adanya siswa yang melakukan perilaku merokok ini tidak sejalan dengan visi sekolah yaitu berwawasan lingkungan dengan pengertian bahwa siswa unggul dalam penataan lingkungan sekolah yang sehat. Selain itu terdapat peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 64 tahun 2015 yang mengatur kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ingin melihat bagaimana "Pengaruh Kepatuhan Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Awal Studi pada Siswa Islamic Boarding School X". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepatuhan terhadap perilaku

merokok pada siswa Islamic boarding school X secara parsial.

## II. LANDASAN TEORI

Menurut Blass (1999) kepatuhan adalah menerima berbagai perintah yang diberikan dari orang lain. Individu yang memiliki kekuatan atau wewenang dapat memerintah individu lain untuk mengikuti dan menjalankan perintah yang diberikan sehingga tidak ada alasan untuk menolak perintah. Apabila individu menunjukkan tingkah laku taat terhadap sesuatu atau seseorang maka hal tersebut adalah kepatuhan. Kepatuhan mengikuti aturan sekolah merupakan perilaku yang harus dilakukan oleh setiap siswa dalam suatu instansi pendidikan yang dijalaninya. Menurut Blass (1999) terdapat tiga aspek dalam kepatuhan terhadap aturan yang berlaku yaitu sebagai berikut :

1. Belief : rasa percaya pada diri individu terhadap individu lain yang memberikan perintah.
2. Accept : rasa menerima pada diri individu atas suatu perintah yang diberikan oleh otoritas.
3. Act : individu melakukan segala hal yang diperintahkan oleh individu lain yang memiliki kewenangan atau oleh seorang otoritas.

Menurut Hamdan (2013) Perilaku merokok adalah perilaku menghisap asap mengandung zat adiktif nikotin kemudian menghembuskannya kembali keluar yang merupakan perilaku adiktif dimana terbentuk melalui proses pembentukan dan mengalami penguatan baik oleh kebiasaan diri, sikap positif terkait rokok maupun adanya dukungan lingkungan untuk merokok serta lemahnya keinginan untuk berhenti merokok. Psikologi kesehatan (*health psychology*) adalah area ilmu psikologi yang berusaha memahami dan menangani perilaku manusia dalam kaitannya dengan kesehatan atau penyakit yang dialami. Salah satu perilaku yang menjadi pembahasan psikologi kesehatan mengenai perilaku kecanduan (adiksi) Perilaku merokok merupakan salah satu bentuk dari perilaku adiksi. Gambaran seorang remaja mengenai rokok seringkali salah arti karena merasa bahwa menjadi seorang perokok itu "cool" dan "rebel" yang hebat, merasa dipandang sebagai lelaki yang jantan, gagah, menarik bagi lawan jenis dan terlihat "macho". Aspek-aspek perilaku merokok menurut Hamdan (2013) terbagi menjadi empat yaitu :

1. Riwayat Merokok : gambaran proses mencoba merokok pertama kali dan pembentukan kebiasaan rutin merokok yang dikuatkan oleh pemikiran dan dukungan.
2. Konsumsi rokok saat ini : gambaran kebiasaan merokok rutin baik dalam jumlah batang rokok, kebiasaan merokok baik setelah bangun pagi, situasi dan kondisi yang menguatkan atau melemahkan untuk merokok dan dana yang disiapkan untuk merokok.
3. Pandangan mengenai perilaku rokok : gambaran positif melalui seberapa penting merokok baginya, seberapa besar manfaat dan kerugian yang dialami

akibat merokok, sikap orang terdekat dan pengaruhnya pada kebiasaan merokok dan faktor yang menguatkan diri untuk merokok.

- Keinginan berhenti merokok : gambaran seberapa lemah keinginan berhenti merokok, pengalaman gagal berhenti merokok, kondisi orang terdekat yang mendukung atau menghambat untuk berhenti merokok, faktor penguat untuk tetap merokok dan seberapa kuat kontrol diri untuk tidak merokok.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Kepatuhan terhadap Perilaku Merokok

Uji parsial atau Uji t terhadap variabel kepatuhan dengan perilaku merokok didapatkan hasil sebagai berikut :

**TABEL 1.** UJI PARSIAL TERHADAP VARIABEL KEPATUHAN DENGAN PERILAKU MEROKOK

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standar dized Coefficients | T      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|----------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                       |        |      |
| 1 (Constant) | -7,871                      | 1,753      |                            | -4,491 | ,000 |
| Kepatuhan    | ,127                        | ,031       | ,354                       | 4,027  | ,000 |

Kriteria uji menggunakan ketentuan jika nilai t-hitung > t-tabel dan sig. <  $\alpha=0,05$ . Dengan signifikansi 5% dan df =  $n - k = 70 - 3 = 67$  (n = jumlah reponden dan k = banyaknya variabel) diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,996. Berdasarkan hasil pengolahan tabel di atas, dapat terlihat bahwa t-hitung yang dihasilkan kepatuhan adalah sebesar 4,027 dan nilai sig. 0,000. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel, yaitu  $4,027 > 1,996$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka kepatuhan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku merokok.

#### B. Analisis Linier Regresi Berganda

**TABEL 2.** ANALISIS LINIER REGRESI BERGANDA

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standar dized Coefficients | T      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|----------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                       |        |      |
| 1 (Constant) | -7,871                      | 1,753      |                            | -4,491 | ,000 |

|           |      |      |      |       |      |
|-----------|------|------|------|-------|------|
| Kepatuhan | ,127 | ,031 | ,354 | 4,027 | ,000 |
|-----------|------|------|------|-------|------|

Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -7,871 + 0,204 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat terlihat bahwa variabel independen kepatuhan berpengaruh positif terhadap perilaku merokok. Adapun penjelasan dari model persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -7,871, dapat diartikan apabila variabel kepatuhan dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka nilai perilaku merokok sebesar -7,871.
- Nilai koefisien regresi kepatuhan bernilai positif yaitu sebesar 0,127, hal ini dapat diartikan bahwa jika kepatuhan mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap perilaku merokok, sebaliknya jika penerapan kepatuhan mengalami penurunan maka kualitas perilaku merokok juga mengalami penurunan. Besarnya nilai peningkatannya atau penurunan perilaku merokok adalah sebesar berapa nilai peningkatannya dikalikan dengan nilai koefisien regresinya.

#### C. Sumbangan Efektif dan Relatif

**TABEL 3.** HASIL PERHITUNGAN SUMBANGAN EFEKTIF

| No    | Aspek         | SE    |
|-------|---------------|-------|
| 1     | <i>Belief</i> | 23.0% |
| 2     | <i>Accept</i> | 39.8% |
| 3     | <i>Act</i>    | 36.4% |
| Total |               | 99.2% |

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Belief memberikan sumbangan efektif sebesar 23,0%, Accept sebesar 39,8% dan Act memberikan sumbangan sebesar 36,4% terhadap Kepatuhan.

**TABEL 4.** TABEL HASIL PERHITUNGAN SUMBANGAN RELATIF

| No    | Aspek         | SR      |
|-------|---------------|---------|
| 1     | <i>Belief</i> | 23.2%   |
| 2     | <i>Accept</i> | 40.1%   |
| 3     | <i>Act</i>    | 36.7%   |
| Total |               | 100.00% |

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Belief memberikan sumbangan relative sebesar 23,2%, Accept sebesar 40,1% dan Act memberikan sumbangan sebesar 36,7% terhadap Kepatuhan.

## D. Data Demografi

TABEL 5. JENIS ROKOK

| No    | Jenis Rokok          | Frekuensi | Persentase |
|-------|----------------------|-----------|------------|
| 1     | Belum pernah merokok | 21        | 30,0%      |
| 2     | Elektrik             | 10        | 14,3%      |
| 3     | Filter               | 18        | 25,7%      |
| 4     | Filter & Elektrik    | 21        | 30,0%      |
| Total |                      | 70        | 100,0%     |

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jenis rokok yang dikonsumsi oleh siswa Islamic boarding school X adalah jenis filter dan elektrik sebesar 30,0% atau 21 orang dan dengan hasil yang sama bahwa sebanyak 30,0% atau 21 orang siswa belum pernah mencoba rokok.

## E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis regresi uji parsial diperoleh nilai sig.  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku merokok. Kepatuhan memberikan sumbangan efektif sebesar 24,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa kepatuhan memberikan sumbangan terhadap individu dalam berperilaku merokok. Hasil dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh secara linier memperoleh hasil 0,127 bernilai positif yang dapat diartikan jika kepatuhan mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap perilaku merokok, sebaliknya jika penerapan kepatuhan mengalami penurunan maka kualitas perilaku merokok juga mengalami penurunan.

Aspek kepatuhan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Blass (1999) yang terdiri dari tiga aspek yaitu belief, accept dan act. Belief yaitu percaya terhadap yang memberikan perintah, accept yaitu menerima perintah yang diberikan, dan act yaitu melakukan segala hal yang diperintahkan oleh otoritas. Dari ketiga aspek tersebut memberikan sumbangan efektif dan relatif, adapun sumbangan efektif diperoleh hasil aspek belief sebesar 23,0%, aspek accept sebesar 39,8% dan aspek act sebesar 36,4%. Accept merupakan aspek yang paling besar mempengaruhi individu dalam melakukan kepatuhan terhadap aturan merokok yang berlaku di sekolah dan yayasan.

Kepatuhan merupakan perubahan sikap dan tingkah

laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain. Kepatuhan dapat disebabkan oleh berbagai faktor dan sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan merupakan salah satu faktor eksternal yang membuat individu memiliki sikap kepatuhan. Tipe kepatuhan seorang remaja atau siswa menurut Graham ialah conformist yang terbagi menjadi tiga yaitu conformist directed, hedonist dan integral. Kepatuhan terhadap aturan sekolah telah dilakukan siswa agar tidak terkena atau mendapat hukuman walaupun kalau sedang waktunya tidak selamat siswa akan mendapat hukuman yaitu dipangkas rambutnya sampai habis. hal ini dapat diartikan bahwa jika kepatuhan mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap perilaku merokok, sebaliknya jika penerapan kepatuhan mengalami penurunan maka kualitas perilaku merokok juga mengalami penurunan.

Kepatuhan adalah sikap yang ditampilkan oleh individu atau suatu kelompok untuk menerima perintah. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah sistem sekolah mengenai tata tertib yang berlaku perihal larangan merokok. Perilaku merokok termasuk dalam tingkatan pelanggaran sangat berat dengan poin sebesar 50 dan sanksi yang akan diterima siswa berupa teguran lisan yaitu mengucapkan janji di depan para guru dan siswa lain untuk tidak melakukannya kembali, Rambut siswa akan dipangkas hingga habis atau gundul, mengerjakan tugas seperti menghafal atau menulis surat tertentu, membersihkan lingkungan sekolah dan yayasan selama waktu yang ditentukan, dan dicabut haknya sebagai santri. Siswa menyadari akan adanya aturan yang berlaku sehingga siswa memiliki waktu-waktu dan tempat tertentu untuk tetap dapat melakukan perilaku merokok.

Berdasarkan hasil data demografi bahwa siswa laki-laki sekolah Islamic boarding school X ini berjumlah 83 orang, namun dalam jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 70 orang. Jenis rokok yang siswa konsumsi dengan jumlah siswa yang tidak merokok memiliki jumlah yang sama yaitu 21 orang (30,0%) untuk jenis rokok yang dikonsumsi yaitu rokok filter dan elektrik.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepatuhan terhadap perilaku merokok secara parsial. Terdapat gambaran positif mengenai kepatuhan pada siswa Islamic boarding school X dan aspek accept memiliki sumbangan efektif dan relatif yang lebih besar. Terdapat gambaran perilaku merokok pada siswa Islamic boarding school X bahwa perilaku merokok pada remaja dilakukan saat siswa masih duduk di bangku sekolah dasar pada usia 13 tahun dan rokok yang dikonsumsi berupa filter dan vape atau rokok elektrik.

## V. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh

terdapat beberapa hal yang dapat menjadi perhatian dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan penelitian ini, yaitu :

#### A. Bagi institusi pendidikan

Pihak sekolah dan yayasan Islamic boarding school X, agar meningkatkan pemberian materi mengenai perilaku merokok agar tidak hanya setahun sekali melainkan lebih dari sekali misalnya dua kali dalam setahun dengan konsep acara yang menarik dan berbeda-beda. Bekerjasama dengan warung-warung diluar sekolah dan yayasan untuk tidak menjual rokok kepada siswa Islamic boarding school X. Dan bagi kakak asuh, guru ataupun para tenaga pekerja lainnya yang memiliki perilaku merokok untuk berada di satu ruangan tertutup dan jauh dari pandangan siswa apabila akan merokok untuk dijawab model serta mewujudkan visi sekolah yaitu berwawasan lingkungan.

#### B. Bagi Remaja

Bagi remaja yang memiliki niat untuk berhenti merokok disarankan untuk dapat konsisten dan membawa pengaruh kepada teman sebaya yang memiliki niat serupa untuk saling mendukung serta

mengingatkan bahkan membantu mengajak teman yang masih merokok untuk berhenti agar perilaku merokok ini tidak terus turun menurun. Saling mengingatkan tentang dampak buruk dari rokok dengan membuat suatu gerakan atau kelompok yang mengarah pada berhenti merokok. Melakukan kegiatan atau hobi yang dapat mengalihkan keinginan untuk merokok.

#### C. Bagi Dinas Pendidikan

Melakukan kunjungan kesetiap sekolah untuk memastikan apakah peraturan mengenai kawasan tanpa rokok sudah terlaksanakan oleh seluruh sekolah baik di kota ataupun di pedalaman. Membuat kegiatan mobil ke kasih juara kunjungan ke sekolah-sekolah. Membuat ambassador atau duta anti rokok pada setiap sekolah.

#### D. Bagi Pemerhati Pendidikan Islam

Melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah Islamic boarding sekolah yang memiliki permasalahan yang sama untuk saling berdiskusi guna memutus rantai perokok usia muda.

#### E. Bagi Pihak Anti Rokok

Melakukan sosialisasi terkait rokok kepada para remaja awal, dan membuat berbagai kegiatan yang melibatkan para remaja awal misalnya misalnya Festival Remaja Hebat.

#### F. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk mencari variabel lain yang mendukung perilaku merokok seperti peer pressure ataupun apabila ingin dengan variabel ini lakukan di sekolah yang tidak bersistem Islamic boarding school.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Blass, Thomas. (1999). The Milgram Paradigm After 35 Years: Some Things We Now Know About Obedience to Authority'. *Journal of Applied Social Psychology*, 29, 5, pp. 955-978.
- [2] Hamdan, Stephani R. (2013). Pengukuran dan Intervensi Perilaku Merokok Menggunakan Pendekatan Implisit. Tesis Magister Psikologi Universitas Padjajaran.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Infodatin (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id>
- [4] Ma'rufah, S., Matulesy, A., & Novekayati, I. (2014). Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kiai, Konformitas Dan Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan Pesantren. *Persona : Jurnal Psikologi Indonesia*. 3. 97-113. Doi : 10.30996/persona.v3i02.374
- [5] Megawati, A. (2020, Januari 23). Menuju Kota Bandung Bebas Asap Rokok. *AyoBandung*. Diakses dari <https://www.ayobandung.com>
- [6] Ramdani, Aulia. (2016). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kepatuhan Terhadap Aturan Sekolah Dengan Perilaku Merokok Siswa SMK Negeri 3 Tanah Grogot. *Psikoborneo*. 4. 574-582. Diakses dari <https://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id>
- [7] Santrock, J. (2012). *Life-Span Development* (Edisi Ketigabelas, Jilid I). Jakarta : Erlangga.
- [8] Sarwono, Sarlito., & Meinarno, Eka. (2018). *Psikologi Sosial* (Edisi 2). Jakarta : Salemba Humanika
- [9] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [10] Widada RH., & Icut P. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Balai Pustaka